

Pelatihan Pemanfaatan AI Berbasis Chatgpt untuk Meningkatkan Efektivitas dan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 27 Batam

El Roy Manalu^{1*}, Rame Irma ida², Men Friu Laoli³, Deka Waro Sopha⁴, Helen Kristina Simbolon⁵, Niska Maresa Br Sembiring⁶, Rina⁷, Renny Victoria Sinaga⁸, Yosep Alpindo Prima⁹, Paulina Nainggolan¹⁰, Lukeria Gurning¹¹, Ester Yenisa Siregar¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam, Taman Baloi, Batam Kota, Batam City, Riau Islands, Indonesia.

E-mail: elroysmart@yahoo.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3784>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 26 Nov 2025

Revised: 02 Dec 2025

Accepted: 08 Dec 2025

Kata Kunci:

ChatGPT, Pembelajaran Efektif, Kemandirian Belajar,

Keywords:

ChatGPT, Learning Effectiveness, Independent Learning.

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertajuk tentang Pemanfaatan AI Berbasis ChatGPT untuk Peningkatan Efektivitas Belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Batam. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan siswa untuk menggunakan teknologi Artificial Intelligence berbasis ChatGPT secara produktif. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kompetensi digital dan etika yang diperlukan untuk memanfaatkan alat cerdas ini dalam mendukung proses belajar mereka secara mandiri. Dalam pelaksanaan PkM ini ada beberapa tahapan yaitu pertama, observasi lapangan yang dilakukan oleh panitia PkM. Kedua, pelaksanaan kegiatan dimana sosialisasi mendalam mengenai fungsi dan batasan AI, dilanjutkan dengan sesi praktik langsung penggunaan ChatGPT untuk aplikasinya pada mata pelajaran. Ketiga, Evaluasi kegiatan dimana setiap peserta akan mengisi kuesioner kepuasan dan juga pada refleksi selama mengikuti pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah peserta memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, peningkatan minat belajar secara mandiri dan penguasaan pada perkembangan digital. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini menjadi fondasi awal dan langkah tepat dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan secara bertanggung jawab dan etis di dalam proses belajar guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.

A Community Service (PkM) activity entitled Utilization of ChatGPT-Based AI to Improve Student Learning Effectiveness was held at SMP Negeri 27 Batam. This activity focused on training students to use ChatGPT-based Artificial Intelligence technology productively. The main objective was to equip students with the digital and ethical competencies needed to utilize this intelligent tool to support their independent learning process. In the implementation of this PkM there were several stages: first, field observations conducted by the PkM committee. Second, the implementation of activities where in-depth socialization regarding the functions and limitations of AI, followed by a hands-on practice session using ChatGPT for its application in subjects. Third, Evaluation of activities where each participant will fill out a satisfaction questionnaire and also on reflection during the training. The results of this Community Service activity were participants' ability to think critically, increased interest in independent learning and mastery of digital developments. Therefore, through this training, it becomes the initial foundation and the right step in integrating artificial intelligence responsibly and ethically in the learning process to prepare students to face the challenges of the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: El Roy Manalu, et al (2025). Pelatihan Pemanfaatan AI Berbasis Chatgpt untuk Meningkatkan Efektivitas dan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 27 Batam, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3784>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini tentu memberikan tantangan maupun peluang bagi dunia pendidikan. terutama dalam hal efektivitas dan kemandirian belajar siswa. Efektivitas belajar merujuk pada sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran baik secara mandiri maupun penjelasan dari seorang pendidik. Dimana hal ini sering kali berdampak pada rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa untuk belajar secara aktif. Dalam kajian Rahmawati menjelaskan bahwa saat ini banyak siswa di tingkat SMP masih bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, sehingga kemandirian belajar mereka belum berkembang secara maksimal.(Rahmawati, Dwi, 2022) Artinya ketergantungan siswa terhadap guru menunjukkan rendahnya kemandirian belajar mereka dan belum mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri sehingga diperlukan pemantik untuk pengembangan tanggung jawab siswa khususnya dalam belajar.

Ditengah perkembangan teknologi yang ada ini, kemandirian siswa dalam belajar sudah seharusnya lebih matang sehingga tidak ketinggalan dalam memanfaatkan setiap platform yang bisa membuat efektifitas dalam belajar. Karena Penggunaan teknologi digital ini tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran. Teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence AI ini telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses belajar mengajar. Teknologi AI dapat membantu menyediakan sumber belajar yang adaptif, menyediakan umpan balik secara nyata dan mendorong setiap penggunaannya untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Sejalan dengan pendapat santoso mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa serta mendorong kemandirian belajar.(Santoso, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Real Batam pada 29 September 2025 di SMP Negeri 27 Batam menunjukkan adanya tantangan terkait literasi digital di kalangan siswa. Terlihat bahwa pemahaman konseptual mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan pengembangan diri masih dapat ditingkatkan. Selain itu, proses pembelajaran mandiri siswa masih sangat perlu pengoptimalan agar hasil belajar yang dicapai lebih efektif. Selanjutnya, pelatihan teknis khususnya dalam pengembangan kompetensi digital termasuk pemanfaatan aplikasi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT belum secara luas diterapkan, sehingga kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam mengoperasikan teknologi pendukung tersebut masih terbatas. Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi pedagogis teknologi terkini dengan kemampuan aktual siswa dalam mengintegrasikan dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, Pentingnya pengenalan dan pelatihan pemanfaatan AI berbasis ChatGPT untuk membentuk efektivitas dan kemandirian belajar siswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi era digital yang semakin maju. Teknologi AI ChatGPT memungkinkan siswa untuk memperoleh akses pembelajaran yang personal dan interaktif, sehingga mendukung proses belajar yang lebih adaptif sesuai kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Pratama mengatakan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar mandiri secara cepat dan menyenangkan karena bisa menjawab pertanyaan secara kontekstual serta membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi tanpa menunggu penjelasan dari orang lain.(Sari, Dewi R., 2023) Adapun Keunggulan ChatGPT terletak pada kemampuannya untuk memahami konteks dan memberikan jawaban yang relevan, sehingga dapat menjadi alat bantu pada pembelajaran yang efektif dan personal. Oleh karena itu, melalui pelatihan pemanfaatan AI berbasis ChatGPT ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi peserta didik agar memiliki semangat dan antusiasme untuk mampu belajar mandiri tanpa dibatasi oleh apapun.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Batam sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 24 Oktober 2025, di Sekolah SMP Negeri 27 Batam, Jl. Kavling Seroja Dapur, Jl. Dapur 12, Sungai Pelunggut, Kec. Sagulung, Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap

persiapan tim panitia dari STT REAL Batam melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui keadaan di lapangan dan apa yang dibutuhkan oleh mitra sekolah, penyusunan materi pelatihan serta penyiapan perangkat teknologi yang diperlukan, Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan intensif, yang mencakup; *Pertama* pengenalan dasar AI dan ChatGPT, *Kedua* praktik penggunaan ChatGPT dalam membantu kegiatan belajar; dan *Ketiga* penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) untuk mendorong kreativitas siswa. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner, dan refleksi bersama. Selama kegiatan, siswa dibimbing untuk membuat pertanyaan yang efektif kepada ChatGPT (prompting), menginterpretasikan hasilnya, serta memodifikasi informasi yang diperoleh menjadi sebuah ide dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema pelatihan ChatGPT untuk siswa SMP telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai AI khususnya ChatGPT dan aplikasinya bagi siswa serta melatih keterampilan praktis mereka dalam menggunakannya sebagai pendukung pada proses pembelajaran. melalui kehadiran kegiatan ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan memanfaatkannya secara bijak penuh bertanggung jawab. Adapun poin-poin penting yang dipaparkan oleh tim PkM kepada seluruh peserta kegiatan sebagai berikut.

Mengedukasi Tentang AI Berbasis Chatgpt Sebagai Pendukung pada Proses pembelajaran

Pada tahap kegiatan ini, Tim PkM memperkenalkan kepada para siswa tentang ChatGPT sebagai salah satu contoh kemajuan teknologi yang sangat bermanfaat di era digital saat ini. ChatGPT adalah sebuah platform website yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) untuk berkomunikasi dan membantu menjawab berbagai pertanyaan secara cerdas dan cepat. Narasumber kegiatan juga menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi. Dulu, komputer hanya bisa melakukan perintah yang sangat sederhana, tetapi sekarang dengan adanya teknologi AI seperti ChatGPT, mesin bisa memahami bahasa manusia, belajar dari banyak data, dan memberikan jawaban yang relevan serta membantu dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga hiburan. Hal ini dipaparkan sebagai pemahaman dasar bagi siswa untuk melek akan kemajuan teknologi. Selain itu, Para siswa diajak untuk memahami bahwa ChatGPT bukan hanya sekadar alat untuk mencari informasi, tetapi juga bisa membantu dalam proses belajar, seperti membuat rangkuman materi pelajaran, membantu menyusun kalimat, bahkan bisa membantu kita dalam berlatih bahasa Inggris atau mata pelajaran lainnya tergantung apa yang akan kita caritau. Poin pertama ini menjadi pematik bagi siswa untuk penasaran lebih dalam penggunaan teknologi sehingga penjelasan berikutnya mereka memiliki antusias yang tinggi dengan menyadari bahwa kehadiran teknologi jika diperdayakan dengan baik maka proses belajar mandiri menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Membangun Kemandirian Belajar Melalui Pemanfaatan ChatGPT

Pemaparan mengenai manfaat spesifik ChatGPT bagi siswa secara langsung berkorelasi dengan upaya penguatan kemandirian dan efektivitas belajar mereka yang menjadi fokus dari kegiatan PKM ini. Ada tiga sasaran dari topik ini adalah Pertama, Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka, Kedua, Mampu mengupgrade diri di luar dari jam belajar dan ketiga mereka mampu menemukan ide yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pembelajarannya. Dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan dengan detail kepada siswa bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membangun kemandirian belajar karena platform Chat GPT menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat, memberikan bantuan individual dan interaktif, dimana siswa dapat mencari informasi kapan saja dan di mana saja, jika sulit memahami materi pelajaran bisa mengajukan pertanyaan atau meminta contoh sebagai gambaran sehingga memudahkan menyelesaikan tantangan dalam pembelajaran mandiri. Prasetyo mengatakan bahwa Peningkatan kemampuan belajar mandiri terwujud ketika siswa menggunakan ChatGPT sebagai mentor pribadi untuk menyelesaikan kebingungan atau memperdalam materi dengan mempraktikkan secara langsung. (Prasetyo, Agung, 2024) Manfaat kedua, Tim Menyampaikan bahwa penggunaan chatgpt dengan benar bisa meningkatkan efektivitas belajar karena dapat mengisi gap pemahaman secara instan, terutama pada konsep-konsep yang bersifat prasyarat atau yang memerlukan perspektif berbeda dari yang disajikan di kelas. Fungsi ini efektif menghilangkan hambatan waktu dalam belajar sehingga alur belajar menjadi lebih lancar dan berkelanjutan. Terakhir,

ChatGPT memiliki kemampuan dalam membantu penemuan dan pengembangan ide berfungsi sebagai pendorong kreativitas dan inovasi, aspek penting dari efektivitas belajar di tingkat kognitif yang lebih tinggi. Siswa dapat memasukkan pemikiran awal, dan ChatGPT akan menyajikan beragam sudut pandang, kerangka argumen, atau struktur penyelesaian masalah, yang kemudian dapat diolah dan dimodifikasi. Proses eksplorasi ide ini melatih keterampilan metakognitif siswa kemampuan untuk merencanakan, mempraktekan dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri yang merupakan inti dari kemandirian belajar yang matang. Sejalan dengan handayani menjelaskan bahwa pengenalan manfaat ini adalah langkah praktis dalam membekali siswa dengan alat yang memungkinkan mereka menyesuaikan laju dan gaya belajar mereka sendiri, mengubah waktu luang menjadi peluang belajar yang produktif dan sangat efektif.(Handayani, Sinta, 2024)

Pemaparan Dampak Positif dan Negatif Penggunaan ChatGPT Bagi Siswa

Pada tahap kegiatan ini Tim PKM memaparkan dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi AI Berbasis ChatGPT. Penggunaan ChatGPT membawa dampak positif dan negatif yang perlu disingkapi dengan bijaksana untuk memastikan bahwa alat tersebut mendukung, bukan merusak, kemandirian dan integritas akademik siswa. Tim menekankan bahwa jika dimanfaatkan dengan tepat, Chat GPT dapat menjadi fasilitator yang memberdayakan untuk belajar lebih cerdas, bukan hanya lebih keras. Dampak positifnya, seperti efisiensi dalam pencarian ilmu pengetahuan, visualisasi konsep, dan dukungan pemecahan masalah yang cepat, secara langsung meningkatkan efektivitas belajar dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas rutin, sehingga pengguna dapat fokus pada pemahaman dan penerapannya. Meskipun menawarkan kemudahan yang lebih besar Tim PkM juga menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT tidak terlepas dari dampak negatif yakni risiko ketergantungan berlebihan yang melemahkan kemampuan berpikir kritis dan analisis karena ketergantungan pada jawaban instan, menumbuhkan rasa malas dikalangan siswa dan memungkinkan mereka hanya mengandalkan dan menyalin jawaban tanpa berpikir terhadap kekurangan informasi yang diberikan (Hasanah & Safitri, 2024). Hal ini juga memicu masalah akademis seperti menyalin sepenuhnya apalagi mengingat adanya risiko output AI yang tidak akurat yang dapat menyesatkan informasi. Menurut Syaugi ketergantungan teknologi pada era digital membuat siswa kesulitan terlepas dari teknologi dimana kemudahan yang ditawarkan ChatCPT meningkatkan keinginan untuk menggunakan secara terus-menerus tanpa mempertimbangkan jawaban yang dihasilkan.(Syuhada et al., 2024) Untuk itulah Tim memberikan solusi kepada peserta didik cara penggunaan AI yang benar dengan memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) seperti ChatCPT secara efektif dan bertanggung jawab. Solusi utama adalah menggunakan AI untuk memulai dan menyusun kerangka pekerjaan dan pembahasan inti harus dilakukan secara mandiri. Untuk memaksimalkan hasil penting bagi siswa mengajukan pertanyaan yang spesifik, Seperti meminta perbaikan tata bahasa atau atau meminta penjelasan konsep dengan lebih terperinci. Selain itu siswa harus melakukan verifikasi informasi, misalnya melakukan pengecekan silang terhadap fakta yang dihasilkan AI dengan sumber terpercaya, mengingat output yang dihasilkan AI sering mengalami kesalahan data. Dan yang terpenting yaitu Tim menekankan kepada seluruh peserta supaya wajib menjunjung tinggi integritas akademik dengan mematuhi semua pedoman guru dan bersikap transparan. Mengakui dan mencantumkan penggunaan AI jika itu menjadi bagian yang paling dominan dalam mengerjakan tugas, sehingga AI bertransformasi menjadi alat yang memberdayakan bukan alat untuk bermalas-malasan.



Gambar 1. Penjelasan Materi bagi peserta

Praktik Secara Langsung Penggunaan Chat Gpt Yang Menjunjung Tinggi Etika

Sesi praktik langsung yang memperkenalkan teknik prompting yang efektif bagi siswa bertujuan untuk menjembatani pengetahuan teoritis tentang ChatGPT dengan praktik yang secara langsung meningkatkan efektivitas dan kemandirian belajar mereka. Adapun langkah praktik yang diajarkan yaitu penggunaan kalimat yang jelas dan lengkap hingga penerapan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), secara esensial adalah pelatihan dalam keterampilan komunikasi dan transfer pengetahuan yang cermat. Penggunaan kalimat yang jelas, lengkap, dan menyertakan konteks dan tujuannya melatih siswa untuk mengartikulasikan kebutuhan belajar mereka secara sistematis. Kemandirian belajar mereka dapat dilihat ketika siswa mampu merumuskan pertanyaan yang spesifik, mereka menunjukkan bahwa mereka telah memproses dan mengidentifikasi pengetahuan mereka secara akurat. Selain itu, Meminta contoh atau langkah-langkah yang mendorong pada pendekatan ideal, di mana siswa memperoleh fondasi yang kuat sebelum melanjutkan sendiri hasil dari yang disarankan oleh chatgpt. Namun, puncak dari pelatihan praktik ini adalah penerapan model ATM. ATM secara eksplisit menanamkan budaya inovasi dan sintesis, bukan duplikasi. Siswa mengamati solusi yang diberikan oleh AI, menirunya untuk memahami strukturnya, dan yang terpenting memodifikasinya untuk menyesuaikan dengan konteks tugas atau menambahkan originalitas dari pemikiran mereka. Proses modifikasi ini adalah titik di mana kemandirian belajar siswa benar-benar diuji dan diperkuat, karena mereka harus menggunakan pertimbangan kritis mereka sendiri untuk menyesuaikan dengan jawaban generik AI. Efektivitas belajar ditingkatkan karena ATM mengubah respons AI dari produk akhir menjadi bahan mentah yang memerlukan transformasi aktif, memastikan bahwa output akademik yang dihasilkan adalah unik, dipahami sepenuhnya, dan mencerminkan kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan mereka secara mandiri.



Gambar 2. Pelatihan secara langsung bagi siswa

Meskipun demikian tim menjelaskan juga bahwa ada poin penting yang harus diperhatikan dan dijaga yaitu etika dan integritas dalam menggunakan AI. Pertama, menghindari pencontekkan, Kedua, menghindari penyalinan mentah dan memverifikasi kebenaran informasi sebagai kontrol diri yang mendorong akuntabilitas akademik. Prinsip pertama menggeser fokus dari hasil ke proses dimana siswa memperlakukan AI sebagai teman belajar, mereka terlibat dalam dialog aktif, misalnya, meminta AI menjelaskan langkah-langkah solusi dari yang mereka tanyakan. Kedua dan ketiga secara kolektif menjaga integritas akademik dengan menahan diri dari menyalin mentah dan harus melakukan sintesis. Adapun proses yang paling efektif dalam menginternalisasi pengetahuan ialah mampu membedakan antara informasi yang dihasilkan oleh mesin dan pemahaman yang dicapai sendiri. Etika ini secara langsung mendukung efektivitas belajar, karena pengetahuan yang disintesis sendiri jauh lebih berkelanjutan daripada pengetahuan yang disalin. Oleh sebab itu, verifikasi informasi adalah latihan kritis yang melatih siswa untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas, suatu keterampilan yang sangat penting di era informasi. Dengan mewajibkan verifikasi silang dari sumber lain, siswa secara implisit mengakui batasan AI, mendorong mereka untuk mencari keabsahan informasi melalui proses riset yang mandiri. Keseluruhan poin ini berfungsi sebagai kerangka regulasi bagi diri siswa.

Evaluasi kegiatan ini melalui kuesioner kepada siswa/siswi SMPN 27 Batam menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuan pelatihan. Secara umum, sebagian besar siswa kelas VIII menyambut positif program ini, dengan 85,7% responden siswa menyatakan pelatihan ChatGPT sangat bermanfaat. Tingkat keberhasilan tertinggi tercermin pada aspek afektif, di mana 94,3% siswa menjadi termotivasi untuk belajar mandiri secara lebih efektif dan bertanggung jawab setelah diperkenalkan dengan ChatGPT. Selain motivasi, pelatihan ini juga berdampak positif pada kompetensi digital dan kemandirian belajar mereka ditunjukkan dengan 74,3% responden merasakan peningkatan kemampuan terkait teknologi dalam pendidikan dan 66,7% menyatakan ChatGPT sangat mendukung proses belajar mandiri mereka, siswa juga dapat menjelaskan kembali hal-hal penting tentang chatGpt melalui materi yang disampaikan oleh pemateri.

SIMPULAN

Berdasarkan topik pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis ChatGPT memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Batam. Adapun hasil dari pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan menggunakan AI sebagai alat bantu belajar yang cerdas dan adaptif. Melalui pemanfaatan ChatGPT diharapkan dapat membantu siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti mencari informasi, memahami konsep topik pembelajaran, berlatih soal, serta mendapatkan umpan balik instan terhadap pekerjaan mereka. Selain itu, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi ajar dan selama pelatihan tim juga menekankan pada pengembangan kemandirian belajar siswa melalui kemampuan bijaksana berinteraksi dengan AI untuk mendapatkan bantuan mengenai ilmu pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar mereka sendiri yang kemudian berdampak positif terhadap kualitas belajar mereka selama menempuh pendidikan ditingkat smp.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan program aktivitas pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Handayani, Sinta, and M. A. (2024). Integrasi ChatGPT Dan Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa SMA.”. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 75–90.
- Hasanah, U., & Safitri, W. (2024). *STUDENT PRECEPTION TOWARD CHATGPT IN WRITING SKILL IN ENGLISH*. 04(02), 152–163.
- Prasetyo, Agung, and W. B. (2024). Membangun Kemandirian Belajar Melalui Pemanfaatan Asisten Digital Pribadi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 9(2), 30–40.
- Rahmawati, Dwi, and A. K. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa SMP Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 27(1), 45–49. <https://doi.org/Doi.Org/10.1234/Jpk.V27i1.2022>
- Santoso, B. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Kecerdasan Buatan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 112–126. <https://doi.org/10.5678/Jtp.V15i2.2023>
- Sari, Dewi R., and Y. P. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 8(1), 45–59.
- Syuhada, S. A., Siregar, D., Jumardi, A., & Nabbil, S. (2024). *Dampak AI Pada Proses Belajar Mengajar Di Era Digital*. 2(1), 20–24.